



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA DI KELAS V UPT SPF SD INPRES KAPASA KOTA MAKASSAR**

Nur Ilmi¹, Abdul Wahid², Syarifah Nur Fajrin³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

Email: ilminurilmi98@gmail.com, abdulwahidherlang@gmail.com, syarifahnurfajrin@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar, mengetahui gambaran keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar, dan mengetahui gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Subjek penelitian adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Adapun metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yang yaitu observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik secara kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang mengalami peningkatan, hasil wawancara guru dan siswa, dan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa siswa yang nilainya di atas KKM sebesar 63,63% dan pada siklus II nilai siswa yang di atas KKM meningkat sebesar 86,36%. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* keaktifan belajar siswa meningkat pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

Kata Kunci: *Make A Match*; Keaktifan Belajar; Mata Pelajaran IPA

Abstract

This research aims to find out the description of the *make a match* learning model in science subjects in class V UPT SPF SD Inpres Kapasa, Makassar City, find out the picture of student learning activity in science subjects in class V UPT SPF SD Inpres Kapasa, Makassar City, and find out the picture of improvement active learning of students by implementing the *make a match* learning model in science subjects in class V UPT SPF SD Inpres Kapasa, Makassar City. The research subjects were class V students of UPT SPF SD Inpres Kapasa, Makassar City. The method used is classroom action research with data collection techniques namely observation, tests, interviews and documentation. The data in this research were analyzed using descriptive quantitative statistical analysis. Based on the results of the research, it shows that the increase in student learning activity by using the *make a match* learning model in science learning can be seen from the results of observations of teacher and student activity which have increased, the results of teacher and student interviews, and the results of the first cycle test show that students whose scores are above the KKM amounted to 63.63% and in cycle II the students' scores above the KKM increased by 86.36%. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that by implementing the *make a match* learning model, student learning activity increases in science subjects in class V UPT SPF SD Inpres Kapasa, Makassar City.

Keywords: *Make A Match*; Learning Activeness; Science Subjects



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang tercantum dalam UU RI Nomor. 20 Pasal 3 tahun 2003 bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan informasi di atas, pada dasarnya yang dijadikan fokus pembahasan ialah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu mampu menumbuhkan keingintahuan siswa tentang IPA. Mereka tidak malu untuk mendemonstrasikan hasil belajarnya dan antusias untuk mengulangi yang mereka pelajari dalam bentuk aktivitas belajar yang berbeda. Serta selalu merayakan yang telah dihasilkannya agar mereka puas dengan apa yang sudah dicapainya.

Berdasarkan hasil hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar pada yang peneliti lakukan pembelajaran IPA yang dilakukan dengan guru kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Ibu Nurul Qadri, S. Pd. diperoleh permasalahan diantaranya, banyak dijumpai siswa yang kurang antusias dan kurang aktif bahkan tidak memperhatikan guru yang menyampaikan pelajaran. Siswa cenderung duduk, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal. Suasana kelas V pasif dan cenderung berpusat pada guru sehingga membosankan dan tidak menarik.

Kurangnya keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran IPA menyebabkan siswa kesulitan memahami materi dalam pembelajaran IPA yang mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA berada di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ujian semester sebelumnya pada mata pelajaran IPA yang KKM nya 75.

Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester Ganjil

Jumlah Siswa	Tingkat Penguasaan	Keterangan
3	13,7%	Di atas KKM
4	18.2%	Tuntas
15	68.1%	Di bawah KKM
22	100%	

Sumber: Wali kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hanya ada beberapa siswa yang mencapai nilai KKM untuk mata pelajaran IPA di kelas V. salah satu penyebab hasil belajar siswa kurang adalah karena siswa menganggap pembelajaran IPA tidak menyenangkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi guru jarang menggunakan metode, model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keaktifan siswa pada proses pembelajaran masih kurang optimal, terlihat pada hasil belajar dan proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan tanpa ada respon untuk menanggapi materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Untuk dapat membantu siswa memperoleh hasil yang maksimal dalam belajar, maka kegiatan yang menyenangkan dalam belajar harus diperhatikan. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang baik, kemampuan guru dalam memilih pendekatan, metode, model, maupun media pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan berpengaruh pada hasil pembelajaran yang baik pula. "Make a match merupakan model pembelajaran di mana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang

menyenangkan sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar IPA akan lebih meningkat”. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar”. Dengan adanya penerapan model pembelajaran ini diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Mengingat bahwa gaya belajar siswa yang berbeda. Model pembelajaran *make a match* mengembangkan siswa lebih banyak belajar di dalam kelompok dan mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

METODE

Pendekatan penelitaian ini menggunakan Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research*. Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. SD ini beralamatkan Jalan Kapasa Baru No.17 Kelurahan Kapasa Raya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023. Lama penelitian dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa pada mata pelajaran (IPA) semester genap tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 22 siswa dengan rincian 11 perempuan dan 11 laki-laki. penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu dimana peneliti melakukan penelitian sinergis di kelas dan guru akan mengamati kegiatan yang berlangsung di kelas. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mencari gambaran tentang keaktifan belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* yang objek utamanya merupakan siswa di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian meliputi observasi,wawancara,tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas pendidik dalam mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* dan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari masing-

masing 20 instrumen penilaian dengan 3 alternatif pilihan jawaban Baik= 3, Cukup= 2, Kuran=1, pertanyaan wawancara berupa 12 pertanyaan untuk guru dan 12 pertanyaan untuk siswa dan tes soal yang terdiri dari 5 soal uraian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

Sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari 3 pertemuan. Siklus I di mulai pada tanggal 19, 22 dan 23 Mei 2023. Dan siklus II di mulai pada tanggal 26, 29, dan 30 Mei 2023. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

SIKLUS I

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Selasa 16 Mei 2023. Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru wali kelas di sekolah UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar untuk membahas masalah yang akan dipecahkan. selain itu peneliti membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*, menyiapkan lembar kerja siswa, membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan melakukan wawancara terhadap siswa dan guru.

SIKLUS II

Tahap perencanaan dilakukan pada hari Selasa 23 Mei 2023. Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas pada tahap perencanaan tindakan siklus II sama seperti tindakan siklus I menyiapkan segala yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proses belajar mengajar namun disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus I. hal ini dilakukan dengan tujuan agar pada tindakan siklus II siswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan. Pada tindakan siklus II peneliti lebih memperbaiki kesalahan yang terjadi

pada tindakan siklus I agar tujuan peneliti dapat tercapai.

2. Gambaran keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Data mengenai pelaksanaan model pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Rekapitulasi skor dalam pelaksanaan model pembelajaran *make a match* mulai pertemuan, kedua dan ketiga disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Skor Pemerolehan/Skor Maksimal	41/60	44/60	46/60
Persentase	68,33%	73,33%	76,66%
Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: akumulasi aktivitas mengajar siswa

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V, diketahui bahwa dari hasil observasi tersebut pada aspek pengamatan guru menunjukkan total skor didapatkan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41 dengan indikator keberhasilan sebesar 68,33%, siklus I pertemuan 2 sebesar 44 dengan indikator keberhasilan sebesar 73,33% dan siklus I pertemuan 3 sebesar 46 dengan indikator keberhasilan sebesar 76,66%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi kepada siswa dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA pada materi zat tunggal dan zat campuran. adapun hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada siklus I:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Skor Pemerolehan/Skor Maksimal	37/60	38/60	42/60
Persentase	61,66%	63,33%	70%
Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang

Sumber: Akumulasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat beberapa indikator yang masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik sehingga indikator keberhasilan proses dan aspek siswa pertemuan 1 dikategorikan sedang dengan skor total yang didapatkan sebanyak 37 dengan indikator keberhasilan 61,66% sedangkan dipertemuan 2 dikategorikan sedang dengan skor total yang didapatkan sebanyak 38 dengan indikator keberhasilan 63,33%, dan dipertemuan 3 dikategorikan sedang dengan skor total yang didapatkan sebanyak 42 dengan indikator keberhasilan 70%. Dalam hal ini siswa belum sepenuhnya melaksanakan indikator secara sempurna berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1, 2 dan 3 dikategorikan sedang.

Adapun hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

c. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Data mengenai pelaksanaan model pembelajaran diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Rekapitulasi skor dalam pelaksanaan model pembelajaran *make a match* mulai pertemuan, 1, 2 dan 3 tindakan siklus II disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Skor Pemerolehan/Skor Maksimal	48/60	51/60	51/60
Persentase	80%	85%	85%
Keterangan	Baik	Baik	Baik

Sumber: akumulasi aktivitas mengajar siswa

Berdasarkan tabel 4.5 hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, diketahui bahwa dari hasil observasi tersebut pada aspek pengamatan guru menunjukkan total skor didapatkan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 48 dengan indikator keberhasilan sebesar 80%, siklus II pertemuan 2 sebesar 51 dengan indikator keberhasilan sebesar 85% dan siklus II pertemuan 3 sebesar 51 dengan indikator keberhasilan sebesar 85%.

Berdasarkan hasil observasi dengan persentase yang disebutkan guru terbilang baik dalam melaksanakan prosedur dan tahapan model pembelajaran *make a match* karena terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya dalam pelaksanaan pembelajaran, dipertemuan 1, 2 dan 3 di siklus II.

d. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Lembar observasi kegiatan mengajar siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran IPA dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *make a match*. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Pertemuan n 1	Pertemuan n 2	Pertemuan n 3
Skor Pemerolehan/Skor Maksimal	44/60	47/60	50/60
Persentase	73,33%	78,33%	83,33%
Keterangan	Sedang	Sedang	Baik

Sumber: Akumulasi aktivitas belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II indikator yang terlaksana dengan baik menunjukkan bahwa dari 20 indikator yang dilaksanakan pada pertemuan 1 dikategorikan sedang dengan skor yang didapatkan sebanyak 44 dengan indikator keberhasilan 73,33%, dipertemuan 2 dikategorikan sedang dengan skor total yang didapatkan sebanyak 47 dengan indikator keberhasilan 78,33% dan dipertemuan 3 dikategorikan baik dengan skor total yang didapatkan sebanyak 83,33%. Dalam hal ini siswa melaksanakan indikator secara baik berdasarkan hal

tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan 1, 2 dan 3 pada tindakan siklus II dikategorikan baik.

e. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V ibu Nurul Qadri, S. Pd. Pada hari Senin 5 Juni tahun 2023 di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Peneliti menemukan fakta bahwa minat siswa terhadap mata pelajaran IPA hanya sekitar 60-70%. Dan media pembelajara yang sering digunakan guru saat proses belajar mengajar hanya berupa gambar selain itu guru jarang menggunakan model pembelajaran yang lain dan tidak pernah menerapkan model pembelajaran *make a match* di dalam kelas sebelumnya. siswa hanya diam memperhatikan.

Guru menyampaikan setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* keaktifan siswa cukup terlihat dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *make a match* siswa perlahan mulai aktif dalam pembelajaran IPA di mana siswa sangat antusias mencari pasangan kartunya dan bersemngat untuk mempresentasikan kartu yang dimilikinya bersama pasangannya. Dan minat siswa dalam belajar IPA juga meningkat menjadi 85%. Dari hasil wawancara antara guru, dan siswa dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan kemampuan kerjasama antar siswa didalam kelas..

3. Gambaran peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

a. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 22 orang siswa dengan penjabaran data tabel 4.3. Pada observasi sebelum dilaksanakan penelitian hanya sebesar 31,9% siswa yang tuntas.

Tabel 4.3 Disrtribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi Siswa	Hasil Nilai Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	5	22,72%
80 – 89	Baik	7	31,81%
65 – 79	Cukup	6	27,27%
55 – 64	Kurang	0	0%
0 – 54	Sangat Kurang	4	18,18%
Jumlah Siswa		22	100%

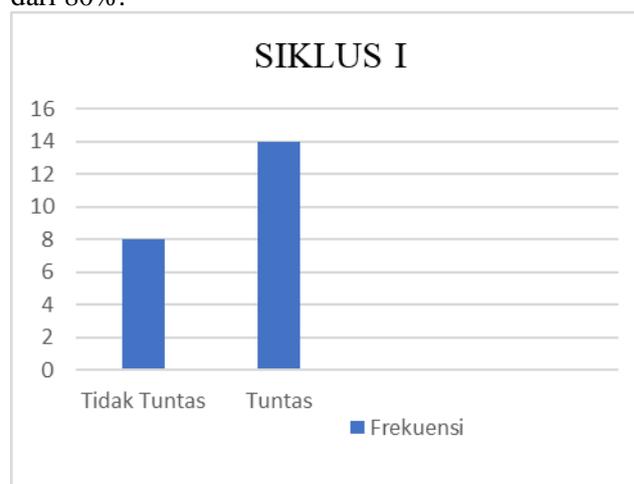
Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I diperoleh skor rata-rata siswa yaitu 73,95, skor tertinggi 100 dan skor terendah 18. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada siklus I, terdapat 5 siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik atau nilai 22,72%, nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 7 siswa atau 31,81%, nilai 65-79 dengan kategori cukup sebanyak 6 siswa atau 27,27%, nilai 55-64 dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau 0%, dan nilai 0-54 dengan kategori sangat kurang sebanyak 4 siswa atau 18,18%.

Tabel 4.4 Data Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00,00 – 74,00	Tidak Tuntas	8	36,36%
75,00 – 100	Tuntas	14	63,63%
Jumlah Siswa		22	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.4 terdapat presentase siswa setelah penerapan model pembelajaran *make a match* menunjukkan bahwa 22 orang siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa terdapat 8 orang siswa (36,36%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 14 orang siswa (63,63%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* belum tercapai karena

jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%.



Gambar 1: Diagram Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan masih ada 8 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Sedangkan terdapat 14 orang siswa yang nilainya sudah mencapai dan melebihi nilai KKM. Tapi hal tersebut belum mencapai standar keberhasilan yang diinginkan.

a. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar dengan subjek 22 orang siswa. Pada hasil penelitian siklus I nilai siswa yang tuntas belum mencapai 80%, hanya mencapai 64% nilai siswa yang tuntas. Diulanjutkan pada penelitian siklus II terlihat peningkatan sebesar 22% siswa yang memiliki nilai tuntas dari siklus sebelumnya.

Tabel 4.7 Disrtribusi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi Siswa	Hasil Nilai Persentase (%)
90 – 100	Sangat Baik	11	50%
80 – 89	Baik	7	31,81%
65 – 79	Cukup	2	9,09%
55 – 64	Kurang	0	0%
0 – 54	Sangat Kurang	2	9,09%
Jumlah Siswa		22	100%

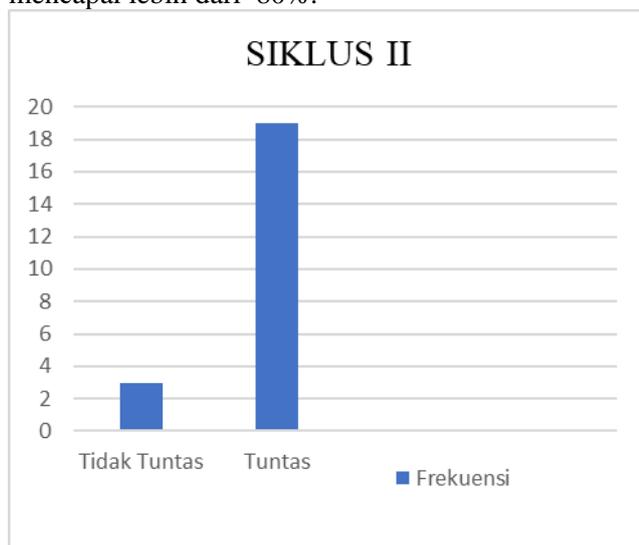
Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II diperoleh skor rata-rata 84,73, skor tertinggi 100 dan skor terendah yaitu 36. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor pemerolehan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *make a match* pada siklus II, terdapat

11 siswa yang memperoleh nilai 90-100 dengan kategori sangat baik atau nilai persentase nilai 50%, nilai 80-89 dengan kategori baik sebanyak 7 siswa atau persentase nilai 31,81%, nilai 65-79 dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau persentase nilai 9,09%, nilai 55-64 dengan kategori kurang sebanyak 0 siswa atau persentase nilai 0%, dan nilai 0-54 dengan kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa atau persentase nilai 9,09%.

Tabel 4.8 Data Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
00,00 – 74,00	Tidak Tuntas	3	13,63%
75,00 – 100	Tuntas	19	86,36%
Jumlah Siswa		22	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 4.8 terdapat presentase siswa setelah penerapan model pembelajaran *make a match* menunjukkan bahwa 22 orang siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa terdapat 3 orang siswa (13,36%) yang tidak tuntas hasil belajarnya dan 19 orang siswa (86,36%) yang telah tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match*. Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *make a match* telah tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas sudah mencapai lebih dari 80%.



Gambar 2: Diagram Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan tinggal 3 orang siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM. Sedangkan terdapat 19 orang siswa yang nilainya sudah mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini sudah menunjukkan bahwa siswa yang mencapai nilai tuntas sudah melebihi 80% dan penelitian ini sudah dinyatakan berhasil karena sudah mencapai standar keberhasilan.

a. Refleksi Siklus I

Pada tindakan siklus I. Hasil observasi dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan diskusikan oleh peneliti dengan guru kelas V sehingga diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Selama pembelajaran IPA pada siklus I melalui model pembelajaran *make a match*, walaupun langkah-langkah model pembelajaran *make a match* telah diterapkan, tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya, seperti: mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam menemukan pasangan kartunya. Demikian pula aspek motivasi dan penguatan masih perlu ditingkatkan, dan lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.
- 2) Aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa cukup aktif, tetapi terdapat juga siswa yang kurang aktif dalam bertanya jawab dengan guru dan siswa, kurang aktif dalam mencatat materi pelajaran kurang antusias dalam menemukan pasangan kartunya..

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu pada ketuntasan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran dan hasil belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu apabila siswa kelas V dapat mencapai tingkat penguasaan 80%. Pada siklus I hasil pencapaian siswa yaitu 73.75% sehingga tindakan pada siklus I disimpulkan belum berhasil.

b. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, hasil tes siklus II menunjukkan bahwa semua siswa secara aktif dalam berdiskusi untuk menemukan pasangan kartu yang telah disiapkan oleh peneliti. Hal ini, disebabkan karena adanya perbaikan cara belajar mengajar siswa dan guru dimana secara keseluruhan terlibat aktif dalam pembelajaran dimana siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dan menanyakan apa yang tidak dimengertinya dalam proses pembelajaran dan dalam proses diskusi mereka

berani mempresentasikan kartu yang mereka miliki di depan kelas.

Observasi pada subjek penelitian menunjukkan bahwa mereka senang dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berinteraksi dengan temannya untuk menemukan pasangan kartunya.. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan tes formatif. Dari tes ini siswa mampu menyelesaikan dengan baik untuk hasil tes formatif siklus II dan terdapat peningkatan. Dengan kata lain ditetapkan sudah tercapai karena keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian telah memperoleh nilai rata-rata di atas 75. Siswa telah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pada mata pelajaran IPA di UPT SPF SD Inpres Kapasa di kelas V sudah dapat dikatakan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian terdiri atas aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I pada tanggal Jumat 19, Senin 22, Selasa 23 Mei 2023 dan siklus II pada tanggal Jumat 26, Senin 29, Selasa 30 Mei 2023 dengan materi Zat Tunggal dan Zat Campuran. sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*. Beberapa hal yang diperoleh dari hasil penelitian terdiri dari setiap tindakan adalah keaktifan belajar siswa yang diperoleh setelah dilaksanakan siklus I dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *make a match*, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat dikategorikan baik dan yang tuntas hasil belajarnya terkait pembelajaran IPA sebanyak 14 orang siswa, siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya terkait pembelajaran IPA sebanyak 18 orang siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus I dapat dikategorikan sedang sedangkan siswa dikategorikan sedang. Pelaksanaan pembelajarannya diawali dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Di dalam melaksanakan pembelajaran masih terdapat berbagai kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru, namun hal tersebut segera diperbaiki oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Berikut ini adalah beberapa kekurangan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan melalui observasi yaitu: guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi

dalam pembelajaran, guru juga kurang dalam menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

Pada pembelajaran siklus II pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai nampak dilihat dari keberanian siswa dalam bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti, bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, dapat dilihat dari hasil belajar tes akhir pada siklus II yang telah dicapai ketuntasan belajar. Pada siklus II yang tuntas hasil belajarnya pada pembelajaran IPA sebanyak 19 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang siswa. Di siklus II ketuntasan belajar siswa berkategori baik sedangkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II dikategorikan baik dan dinyatakan semakin meningkat dibandingkan dengan siklus I.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menunjukkan respon yang positif siswa dalam menerapkan model pembelajaran *make a match*. Hal ini hal tak lain karena untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Keberhasilan tindakan dari siklus ke siklus dikarenakan guru dapat melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*. Dengan demikian meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SP SD Inpres Kapasa Makassar karena adanya kerjasama yang baik antar siswa maupun kerjasama di dalam kelompok, serta adanya bimbingan serta arahan dari guru.

Berdasarkan nilai siswa pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Makassar dengan melihat indikator keberhasilan yang ditetapkan maka penelitian ini telah berhasil oleh karena itu pada penelitian berhenti pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan sesuai dengan observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak mencapai kriteria ketuntasan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan setiap proses yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penelitian tindakan siswa yang hasil belajarnya tuntas hanya 7 orang siswa atau

sebesar 31,81% dan setelah dilaksanakan siklus I terdapat peningkatan di mana siswa yang hasil belajarnya tuntas pada pembelajaran IPA adalah 14 orang siswa atau sebesar 63,63% , jumlah siswa yang belum tuntas sejumlah 8 orang siswa atau sebesar 36,36%, dengan jumlah rata-rata kelas 73,95 tetapi, belum mencapai standar keberhasilan. Kemudian pada siklus II terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa atau sebesar 86,36% dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 3 orang siswa dengan persentase 13,63% dengan nilai rata-rata kelas 84,72 dan sudah mencapai standar keberhasilan yaitu di atas 80% dan tindakan siklus dihentikan pada siklus II.

Sedangkan hasil wawancara antara guru dengan peneliti mengenai respon mereka dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* dalam mata pelajaran IPA didapatkan hasil bahwa guru merasa bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran IPA siswa sehingga terdapat peningkatan hasil belajar yang sebelumnya kurang menjadi baik, begitu pula tanggapan siswa melalui wawancara diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *make a match* di kelas V, mereka berpendapat bahwa model pembelajaran *make a match* sangat menyenangkan karena dalam penerapannya siswa diajak untuk belajar sambil bermain dengan menggunakan media kartu berpasangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Vygotsky tentang teori konstruktivisme sosial di mana teori ini mengatakan bahwa seseorang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan orang lain yang lebih kompeten dengan memanfaatkan zona perkembangan ZPD (*Zona of proximal Development*). Maksudnya kesiapan siswa untuk belajar sangat bergantung pada stimulus lingkungan yang sesuai serta bimbingan dari orang lain yang lebih kompeten sehingga siswa dapat membangun ide-ide barunya agar tercapai perkembangan kognitif.

Selain itu hasil penelitian di atas juga didukung oleh penelitian terdahulu yang sudah dianggap relevan dan terbukti salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Putri Zudhah Ferryka dan Isna Rahmawati (2020) di dalam jurnalnya yang berjudul "Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas 4 SDN 3 Karanganyam dengan Model Pembelajaran *Make A Match*" di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan

keaktifan siswa kelas 4 SDN 3 Karanganyam yang sebelum dilakukan tindakan hanya sebesar 23,33% siswa yang tuntas dan setelah dilakukan tindakan I terdapat peningkatan sebesar 48,33% kemudian dilanjutkan pada tindakan II dan mengalami peningkatan menjadi 73,33% nilai siswa yang tuntas dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kesimpulannya bahwa penelitian di UPT SPF SD Inpres Kapasa dinyatakan berhasil meningkatkan keaktifan belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian tindakan kelas secara kolaboratif antara peneliti dengan wali kelas V UPT SPF SD Inpres Kapasa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Yang dilaksanakan 2 siklus dimana siklus I pada tanggal Jumat 19, Senin 22, Selasa 23 Mei 2023 dan siklus II pada tanggal Jumat 26, Senin 29, Selasa 30 Mei 2023 dengan materi Zat Tunggal dan Zat Campuran. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *make a match*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru di siklus I pertemuan 1 sebesar 68,33% berkategori sedang, pertemuan 2 73,33% berkategori sedang, dan pertemuan 3 sebesar 76,66% berkategori sedang. Sedangkan siklus II pada pertemuan 1 sebesar 80% berkategori baik, pertemuan 2 sebesar 85% berkategori baik dan pertemuan 3 sebesar 85% berkategori baik. Dan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 61,66% berkategori sedang, pertemuan 2 sebesar 63,33% berkategori sedang, dan pertemuan 3 sebesar 70% berkategori sedang. Siklus II pertemuan 1 sebesar 73,33% berkategori sedang, pertemuan 2 sebesar 78,33% berkategori sedang, dan pertemuan 3 sebesar 83,33% berkategori baik. Dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I belum berhasil mencapai standar keberhasilan dan baru berhasil pada siklus ke II. Dan observasi aktivitas siswa juga baru berhasil setelah dilaksanakan siklus II. Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa sebelum dilaksanakan model pembelajaran *make a match* siswa yang aktif hanya 60-70% tapi setelah dilaksanakan terdapat 85% tingkat keaktifan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 siswa yang dengan hasil belajarnya tuntas pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan

model pembelajaran *make a match* adalah sebanyak 14 siswa atau sebesar 63,6%, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 36, 36% dengan nilai rata-rata sebesar 73,95. Selanjutnya Pada siklus 2 siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau sebesar 86, 36% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,63% dengan nilai rata-rata 84,72. Kesimpulannya bahwa penelitian di UPT SPF SD Inpres Kapasa dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* di kelas V UPT SPF SD Inpres kapasa Kota Makassar

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, Muhamad, et al. "Model dan metode pembelajaran." Semarang: Unissula (2013).
- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar dan pembelajaran: 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis." (2019)
- Anda Juanda, A. J. "Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research." (2016)
- Basir, Mochamad, and Andi Taufan Bayu Dewantara. "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Interaktif Pada Pembelajaran PJOK Secara Online." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III. 2021.
- Fuad, Zainul. "Penggunaan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tematik." Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1.1 (2018): 46-59.
- Helmiati, Haji, and M. Ag. "Model Pembelajaran." Yogyakarta: Aswaja Pressindo (2012).
- Karwono, Heni Mularsih, and Heni Mularsih. "Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar." Depok: Raja Grafindo Persada (2017)
- Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." Wahana Karya Ilmiah Pendidikan 2.01 (2018)
- Rahmawati, Isna, and Putri Zudhah Ferryka. "Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Kelas IV SDN 3 Karangnom." El Midad 12.2 (2020): 115-132.
- Siteri, Ni Ketut. "Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya." Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran 3.2 (2019): 137-144
- Subakti, Hani, et al. Teori Pembelajaran. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Wedyawati, Nelly dan Yesinta Lisa. "Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar". Yogyakarta: CV. Budi Utama. (2019)
- Widiana, I. Wayan. "Pengembangan asesmen proyek dalam pembelajaran ipa di sekolah dasar." JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia) 5.2 (2016): 147-157.
- Zaeni, Zaeni, et al. "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 Di 1 SMA N 15 Semarang." Prosiding Seminar Nasional & Internasional. 2017.